UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

Untuk mengetahui Strategi Tarekat Naqsyabandiyah dalam Pengembangan Dakwah di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian ini, yaitu :

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *"strategia"* yang diartikan sebagai *"the art of general"* atau seni seseorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun akhirnya, strategi berkembang untuk semua kegitan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama.[1]

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.[2] Strategi (strategy) mengandung arti antara lain : *Pertama*, rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan. *Kedua*, seni dalam menyiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan. Dan, *Ketiga*, sebuah penyesuaian (adaptasi) terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap.[3]

---

[1]Maman, Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, 74.
[2]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.
[3]Din, Syamsuddin, *Etika Agama dalam Membangun Msyarakat Madani* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), 127.

Strategi pada dasarnya merupakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah taktik untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ada pula yang mengatakan strategi sebagai rencana dan memberi penjelasan atas metode yang dipakai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (plenning) dan (management) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.[4]

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Di samping itu, secara lebih bebas perkataan strategi sebagai teknik dan taktik dapat diartikan juga sebagai kiat seorang komandan untuk memenangkan peperangan yang menjadi tujuan utamanya.[5] Beberapa pengertian strategi menurut para ahli, sebagai berikut:[6]

a. Menurut Drucker strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).
b. Menurut Clausewitz strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang.
c. Menurut Skinner strategi merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan.

[4]Ruslan, Rosadi, *Management Public Relations Komunikasi* (Jakarta:PT. GrafindoPersada, 2007), 37.

[5]Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3-4.

[6]Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, 4-5.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

d. Menurut Hayes dan Weel Wright strategi mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan, termasuk di dalamnya pengalokasian semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.

e. Menurut Hill strategi merupakan suatu cara yang menekankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur dan pemasaran.

Oleh sebab itu, pengertian strategi di sini dikaitkan dengan dakwah Islamiyah, maka di dapat pengertian strategi dakwah. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi dakwah untuk mengeksploitasi peluang dakwah yang muncul guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan agar sesuai dengan misi yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut mempunyai implikasi bahwa organisasi dakwah harus berusaha melakukan adaptasi dengan lingkungan dakwah. Artinya organisasi dakwah berusaha untuk mengurangi efek negatif yang ditimbulkan oleh ancaman dakwah.[7] Dengan demikian, strategi di sini diartikan sebagai cara dalam berdakwah.

Jadi, menurut hemat penulis bahwa strategi dakwah adalah suatu cara yang digunakan untuk menyeru umat manusia kepada jalan kebenaran (amar ma'ruf nahi mungkar), mencegah daripada kebatilan dan kemusyrikan serta kezhaliman dalam mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan komponen pokok strategi dakwah adalah sebagai berikut:

a. Analisis lingkungan dakwah yang diperlukan untuk mendeteksi peluang dan ancaman dakwah.

[7]Achyar, Eldin, *Dakwah Stratejik* (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003), 72.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Analisis profil organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi.

c. Strategi dakwah yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Strategi tersebut disusun dengan melihat misi organisasi.

Dalam praktiknya, komponen strategi dakwah dikerjakan sesuai dengan urutan fungsi pokok manajemen, yakni perencanaan, aktuasi dan pengendalian. Oleh karena itu, secara metodologis, strategi dakwah terdiri dari tiga proses yang saling berkaitan dan tidak terputus, yakni proses perumusan (formulasi) metode, proses (aktuasi (eksekusi) dan proses kontrol (pengendalian).[8]

2. Pengembangan Dakwah

Mengenai pengembangan dakwah Tarekat Naqsyabandiyah ini, dapat dinukilkan mengenai seorang *Syaikh* Tarekat Naqsyabandiyah yaitu Syaikh Abdul Wahab Rokan, pada tahun 1285 H/ 1869 M, dalam usia 58 tahun beliau membangun sebuah kampung di wilayah Kubu, dinamainya *"Kampung Mesjid"*. Kampung baru ini dijadikannya atau basis bagi usaha-usahanya menyebarkan agama ke daerah-daerahnya sekitarnya, seperti ke Kualuh, Panai, Bilah, Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu (Sumatera Utara), Dumai, Bengkalis, Pekanbaru (Propinsi Riau) dan Sungai Ujung (Malasyia). Dari hari ke hari muridnya bertambah. Pembinaan kader juru dakwah dilaksanakan secara intensif dan terarah. Akibatnya banyaklah lahir fakih-fakih, khalifah-khalifah dan guru-guru Tarekat Naqsyabandiyah.[9]

[8]Achyar, Eldin, *Dakwah Stratejik*, 72.

[9]Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*,34.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lain (dengan sistem bolak-balik), hal ini terlihat dengan realita yang ada terhadap Tarekat Naqsyabandiyah itu sendiri, khususnya di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam. Pembangunan fisik-material. Hal ini dapat dibuktikan oleh Syaikh Abdul Wahab Rokan dengan membuka lahan perkebunan jeruk manis di suatu areal tanah di Kampung Babussalam, pada tahun 1325 H, sebanyak 400 pohon. Dan perkebunan lainnya seperti: karet, lada hitam, pala, kopi, pinang, durian, rambutan dan kelapa.

Disamping itu, beliau juga melakukan perternakan seperti: ikan, ayam, kambing dan lembu. Kesemuaannya itu dilakukan oleh beliau bersama jama'ah yang hidupnya ditanggung beliau, tidak menutup kemungkinan orang yang hidupnya tidaka ditanggung beliau. Pekerjaan itu dilakukan secara bergotong-royong mengelola perkebunan tersebut beberapa jam dalam sehari.[10]

Kemudian dari penyebaran kedaerah-daerah tersebut di atas, disamping mengajarkan, mengajak masyarakat untuk masuk ke dalam Tarekat Naqsyabandiyah, Syaikh Abdul Wahab Rokan mengawini beberapa orang putri di daerah tersebut. Sehingga semangkin kuatlah Tarekat Naqsyabandiyah di daerah itu. Kemudian Syaikh Abdul Wahab Rokan pindah ketempat lainnya lagi, balik lagi ketempat semula (bolak-balik) dan seterusnya begitulah beliau mengembangkan (menyebarkan) agama (dengan Tarekat Naqsyabandiyah).

Ditinjau dari segi bahasa *"Da'wah"* berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*.

[10]Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*,hlm. 96-97.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Dakwah adalah keseluruhan aktivitas untuk mengajak orang kepada Islam. Dakwah dapat mengambil bentuk lisan (*da'wah bil-lisan* atau *billisanil maqal*, bisa juga disebut *tabligh*), bentuk tulisan (*da'wah bil kitabah*) dan bentuk pengembangan masyarakat (*da'wah bilhal* atau *billisanil hal*). Dakwah juga berarti *social control* (amar ma'ruf nahi mungkar).[11]

Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi kata *dakwah* dalam Al-Qur'an dan kata-kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali. Dengan demikian, secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.[12] Dalam pengertian secara terminologi atau istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

a. Toha Yahya Umar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan defenisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (*hidayah*), menyeru mereka

[11]Din, Syamsuddin, *Etika Agama dalam Membangun Msyarakat Madani*, 127.
[12]Samsul, Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 1-2.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagian di dunia dan akhirat.

c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan *hikmah* (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

d. Menurut Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.

e. Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah SWT. menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

f. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.

g. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkarana adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.[13]

h. Menurut Hasjmy Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini, mengamalkan aqidah dan syari'at Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

[13]Wahidin, Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

i. Menurut Muhammad Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

j. Menurut Arifin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

k. Menurut Amrullah Ahmad dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (*theologis*) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan mengunakan cara tertentu.

l. Menurut Abu Bakar Aceh dakwah yang berasal dari kata *da'a*, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

m. Menurut Quraish Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

n. Menurut Ibnu Taimiyah dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah SWT. percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyambah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.[14]

o. Menurut Nasrudin Latif dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan tulisan maupun tulisan yang sifatnya menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiayah.

p. Menurut Muhammad al-Ghazali dalam bukunya *Ma'allah* mengatakan, bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia, untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup serta menyingkap rambu-rambu kehidupan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan mana yang boleh dijalani dan mana kawasan yang dilarang.

q. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia termasuk agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam)

[14]Samsul, Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 3-5.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagian di dunia dan akhirat.[15]

Jadi, strategi dakwah merupakan sebuah konsep yang memuat langkah-langkah yang terarah dan terpadu dalam mendayagunakan segala potensi yang dimiliki untuk mengembangkan efektivitas dakwah untuk kelompok sasaran (*mad'u*) tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi. Sebagai aktivitas yang integral, dakwah dapat dilakukan lewat berbagai jalur kehidupan, seperti sosial, ekonomi, ilmu dan teknologi, pendidikan dan kesenian.[16]

3. Pengertian Tarekat

Tarekat pada awalnya merupakan salah satu bagian dari ajaran tasawuf. Para sufi mengajarkan ajaran pokok tasawuf, yaitu: *syari'at*, *tarekat*, *hakikat* dan *makrifat*, yang pada akhirnya masing-masing ajaran tersebut berkembang menjadi satu aliran yang berdiri sendiri.[17] Tarekat menurut bahasa artinya *"jalan"*. Menurut istilah jalan kepada Allah dengan mengamalkan ilmu yang tiga , yaitu: *ilmu tauhid, fikih, dan tasawuf*.[18]

Kata Tarekat berasal dari bahasa Arab *al-tharq*, jamaknya *al-thuruq*, yang secara etimologi berarti jalan, tempat lalu atau metode. Dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak sebelas kata menggunakan kata ini dalam berbagai bentuknya, dengan perincian dua kata dalam bentuk *thariiq*, empat kata dalam

[15]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 5-6.
[16]Din, Syamsuddin, *Etika Agama dalam Membangun Msyarakat Madani*, 127.
[17]Rusli, Ris'an, *Tasawuf dan Tarekat* (*studi pemikiran dan pengalaman sufi*), 187.
[18]Ahmad, Fuad Said, *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, 105.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bentuk *thariiq*, tiga kata dalam bentuk *thariiqat* dan dua kata dalam bentuk *tharaiq*.[19]

Dari segi bahasa tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqat* yang artinya jalan, keadaan dan aliran dalam garis sesuatu. Jamil Shaliba mengatakan, bahwa secara *harfiah* tarekat berarti jalan yang terang dan lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat. Di kalangan *Muhaddisin* atau *Muhadditsin* tarekat digambarkan dalam dua arti yang asasi. *Pertama*, menggambarkan sesuatu yang tidak dibatasi terlebih dahulu (lancar). Dan, *Kedua*, didasarkan pada sistem yang jelas yang dibatasi sebelumnya. Selain itu tarekat juga diartikan sekumpulan cara-cara yang bersifat renungan dan usaha inderawi yang *mengantarkan* pada hakikat atau sesuatu data yang benar.[20]

Tarekat adalah sebuah istilah yang diturunkan dari ayat Al-Qur'an Surah al-Jinn ayat 16,[21] sebagai berikut:

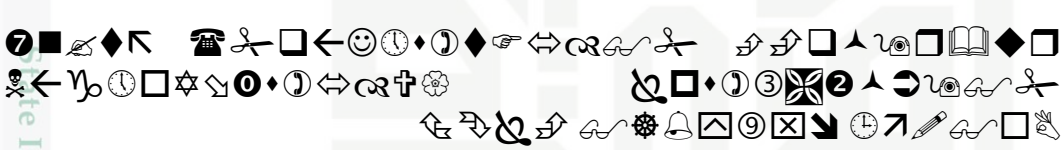

Artinya:
"Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)." (QS. al-Jinn [72] : 16).[22]

Arti *thariqah* dalam ayat tersebut dijelaskkan lebih jauh dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang di dalamnya Nabi

[19]Rusli, Ris'an, *Tasawuf dan Tarekat* (*studi pemikiran dan pengalaman sufi*), 184.
[20]Abuddin, Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakatra: Rajawali Pers, 2013), 233.
[21]Syekh, Muhammad Hisyam Kabbani, *Tasawuf dan Ihsan AntiVirus Kebatilan dan Kezaliman* (Jakarta: Serambi, 2007), 16.
[22]Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, 573.

SAW. menyuruh umatnya untuk mengikuti Sunah beliau dan Sunah para sahabatnya. Kedua kata itu *sunah* dan *thariqah*, memiliki makna yang sama, yaitu "jalan". Jadi, istilah *thariqah* dapat diterapkan pada berbagai kelompok orang yang mengikuti mazhab pemikiran yang dikembangkan oleh seorang alim atau *syaikh* tertentu.[23] Tarekat secara *harfiah* berarti *"jalan"* mengacu kepada suatu sistem latihan meditasi maupun amalan-amalan (*muraqabah*, *zikir*, *wirid* dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet guru *sufi*. Tarekat juga berarti organisasi yang tumbuh seputar metode *sufi* yang khas.[24]

Istilah Tarekat berasal dari kata *ath-thariq* (jalan), yaitu jalan menuju kepada hakikat. Tarekat adalah jalan (sistem atau metode), petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat, dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai berantai.[25]

Tarekat juga berasal dari kata *At-Thariq* (jalan) menuju kepada hakikat, atau dengan kata lain pengamalan syari'at, yang disebut *Al-Jara* atau *Al-Amal*, sehingga Asy-Syaikh Muhammad Amin al-Kurdiy mengemukakan tiga macam defenisi, yaitu: *Pertama*, Tarekat adalah pengamalan syari'at, melaksanakan beban ibadah (dengan tekun) dan menjauhkan (diri) dari (sikap) mempermudah (ibadah), yang sebenarnya memang tidak boleh dipermudah. *Kedua*, Tarekat adalah menjauhi larangan dan melakukan perintah Tuhan sesuai dengan

[23]Syekh, Muhammad Hisyam Kabbani, *Tasawuf dan Ihsan AntiVirus Kebatilan dan Kezaliman*, 16.

[24]Sri, Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, 8.

[25]Zulkifli dan Sentot Budi Santoso, *WUJUD (Menuju Jalan Kebenaran*, 33.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kesanggupannya, baik larangan dan perintah yang nyata maupun yang tidak (batin). *Ketiga*, Tarekat adalah meninggalkan yang haram dan makruh, dan memperhatikan hal-hal yang mubah yang (sifatnya mengandung) fadhilah, menunaikan hal-hal yang diwajibkan dan yang disunatkan, sesuai dengan kesanggupan pelaksanaan di bawah bimbingan seorang *'Arif* (*Syaikh*) dari *sufi* yang mencita-citakan suatu tujuan.[26]

Tarekat berdasarkan bahasa Arab yaitu *"Thariqah"* yang oleh Luis al-Makluf dalam kitab *al-Munjid* diartikan sebagai jalan, keadaan atau aliran dalam garis tertentu. Tarekat juga dapat dipahami sebagai metode atau petunjuk dalam melaksanakan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran atau bimbingan yang diberikan oleh seorang guru atau *Syaikh* terhadap murid-muridnya (pengikutnya). Pemahaman terhadap tarekat ini sebagai jalan, tertuju kepada pengertian sebagai cara atau polaritas doktrin yang dapat dijadikan pengikutnya sebagai kebenaran metafisis berdasarkan konsentrasi kontemplatif.[27]

Tarekat dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan, keadaan, aliran dalam garis tertentu. Menurut istilah, Tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat, tabi'in, sampai kepada guru secara berantai hingga pada masa sekarang.[28] Tarekat adalah suatu sistem untuk menempuh jalan yang pada akhirnya mengenal dan merasa adanya

[26]Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 280-281.
[27]Perdamaian, *Akhlak Tasauf* (Pekanbaru: Unri Press, 2010), 181.
[28]Noorthaibah, *Pemikiran Sufistik K.H. Dja'far Sabran*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 43.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tuhan, dalam keadaan seseorang dapat melihat Tuhan dengan mata hatinya (*'ainul basirah*).[29]

Mustafa Zahari mengataka tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya, tabi'in dan tabi'it tabi'in terun-temurun sampai kepada guru-guru secara berantai sampai pada masa kita ini. Harun Nasution mengatakan tarekat adalah jalan yang harus ditempuh sesorang *sufi* dengan tujuan agar berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Hamka mengatakan bahwa di antara makhluk dan khalik itu ada perjalan hidup yang harus ditempuh. Inilah yang kita katakan dengan tarekat.[30]

Al-Palembani,[31] menguraikan syarat bagi setiap orang yang ingin mengikuti tarekat, yaitu:[32]*Pertama*, Bertakwa kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa. *Kedua*, Menyiapkan diri dengan senjata *zikir*. *Ketiga*, Tunduk secara total kepada *Syaikh* seperti mayat di hadapan petugas yang memandikan. *Keempat*, Bertekad bulat untuk tetap dalam tarekat hingga akhir hayatnya. Dan, *Kelima*, Harus memiliki kawan tetap dalam menjalankan ibadah secara bersama-sama membaca *wirid* bersama, dan tolong-menolong demi kebaikan.

---

[29]Zulkifli dan Sentot Budi Santoso, *WUJUD (Menuju Jalan Kebenaran)*, 34.

[30]Abuddin, Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 233-234.

[31]Al-Palembani lahir di Palembang sekitar tiga atau empat tahun setelah 1112 H. Menurut kitabnya, *Sair al-Salikin* baru ditulisnya tahun 1192 H/ 1779 M, ketika ia berusia sekitar 75 tahun .Sri, Mulyati, *Tasawuf Nusantara (Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka)* (Jakarta: Kencana, 2006), 106.

[32]Totok, Jumantoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Wonosobo: Amzah, 2005), 240-241

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selanjutnya, al-Palembani mensyaratkan untuk berhati-hati dalam tarekat, sebab pengikut tarekat harus memperhatikan kewajiban-kewajibannya, yaitu: *Pertama*, Membatasi makan, sebagai prasyarat terbukanya pintu hati. *Kedua*, Berjaga ditengah malam untuk melakukan ibadah karena sebagai prasyarat kesucian hati. *Ketiga*, Disiplin dalam menjaga ucapan karena akan menutup pintu makrifat. Dan, *Keempat*, Meditasi dan *khalwat* ditempat khusus dengan mengikuti petunjuk-petunjuk *Syaikh* agar hati merasa hadir disisi Allah SWT.

Adapun cara tarekat untuk bersatu dengan Tuhan ada beberapa konsep, antara lain: *Pertama*, *Hulul* (Tuhan menjelma ke dalam *insan*) seperti ajaran al-Hallaj. *Kedua*, *al-Isyraq* (cahaya dari segala cahaya) seperti ajaran Abul Futuh as-Suhrawardi. *Ketiga*, *Ittihad* (Tuhan dan hamba berpadu menjadi satu) seperti ajaran Abu Yazid al-Bushthami. *Keempat*, *Ittisal* (hamba dapat menghubungkan diri dengan Tuhan dan menentang paham *hulul* dari al-Halajj).

4. Tarekat Naqsyabandiyah

H.A.R. Gibb menjelaskan bahwa asal usul *thariqah* berasal dari doktrin bahwa belajar tasawuf harus melalui guru, sebab barang siapa yang tidak berguru maka gurunya setan. Dari sini muncul perkumpulan-perkumpulan kecil, semua bersifat lemah dan sukarela, waktu *sufi* mulai menjadi gerakan populer maka tumbuhlah "*persaudaraan*" yang teratur dari orang-orang miskin (*faqir*). Terjadilah hubungan yang erat antara murid dan guru. Setelah murid

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat mencapai suatu tingkatan tertentu diizinkan keluar untuk mengajarkan *thariqah* gurunya kepada murid-murid baru di pusat lain.

Latar belakang lahirnya *thariqah* dapat ditelusuri keadaan umat Islam pada abad III dan IV Hijriah, di mana waktu kemajuan Baghdad, kehidupan duniawi lebih mencolok daripada kehidupan ukhrawi, hal ini yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral. Maka timbullah dalam pikiran sebagian ulama yang berusaha mengembalikan moral kepada moral Islamis, dengan cara mengajar dan melatih syari'at Islam dan meresapkan kedalam lubuk hati melalui jalan "*thariqah*". Selanjutnya, *thariqah* menjadi semacam perkumpulan amal yang dipimpin oleh seorang *mursyid* atau guru atau *Syaikh* dalam sebuah *ribath* atau *zawiyah* (pondokan).

Selanjutnya sejak abad XII dan XIII Masehi, atau abad VI dan VII Hijriah, jaringan *thariqah* meluas keseluruh dunia Islam. Nama-namanya berbeda sesuai dengan nama pendirinya. Namun dalam kenyataannya mereka mempunyai tujuan yang sama, yang berbeda hanya dalam masalah praktik, seperti: pakaian, *wirid*, *dzikir* dan *hizib*. Adapun tujuan *thariqah* menurut Anggaran Dasar Jam'iyah Ahli *Thariqah* adalah sebagai berikut:

a. Mengusahakan berlakunya syari'at Islam zahir dan batin dengan berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah yang berpegang salah satu mazhab yang empat.
b. Mempergiat dan meningkatkan amal shaleh zahir dan batin menurut ajaran *ulama shalihin* dengan *bai'at shalihah*.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Mengadakan dan menyelenggarakan pengajian *khususi* atau *tawajuhan* (*mujalasatidz dzikri* dan *nasyrilulumin nafiah*).[33]

Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah Tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat Muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan dan India.[34]

Pendiri Tarekat Naqsaybandiyah adalah seorang pemuka tasawuf terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandiyah (717 H/1318 M-791 H/1389 M),[35] dilahirkan di sebuah Desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari. Tarekat Naqsyabandiyah, karena Syaikh Muhammad Bahauddin pendiri tarekat ini, yang senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafaz *jalalah* "Allah" itu terukir dan melekat dalam kalbunya. Selanjutnya Amin al-Kurdi menerangkan pula bahwa beliau pernah mendengar keterangan dari beberapa orang Khalifah Naqsyabandiah yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW. pernah meletakan telapak tangannya ke jantung hati Syaikh Bahauddin ketika beliau sedang muraqabah, sehingga berbekas terukir di dalam hatinya.[36]

Di samping Tarekat Naqsyabandiyah, masih banyak lagi aliran-aliran tarekat lainnya yang namanya selalu dikaitkan kepada pendirinya, seperti Tarekat Syaziliyah, Tarekat Saman dan sebagainya. Syaikh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi Naqsyabandi, termasuk salah seorang *syaikh* Tarekat

[33]Totok, Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, 243-244.
[34]Sri, Mulyati,*Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*,91.
[35]Sri, Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, 89.
[36]Ahmad, Fuad Said, *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Naqsyabandiyah. Beliau mengajarkan agama dan mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah itu sejak kurang lebih 140 tahun yang lalu, sesudah belajar di Mekkah selama 6 tahun, bersuluk di Jabal Abi Kubis dan memperoleh ijazah dari gurunya Syaikh Sulaiman Zuhdi.

Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah menurut Amin al-Kurdi dalam kitabnya "*Tanwirul Qulub*" adalah sebagai berikut:

1. Nabi Muhammad SAW
2. Abu Bakar Shiddiq
3. Salman al-Farisi
4. Qasim bin Muhammad
5. Imam Ja'far as-Shadiq
6. Abu Yazid al-Busthami (nama lengkapnya Abu Yazid bin Isa bin Adam bin Sarosyan al-Busthami)
7. Abu Hasan Ali bin Ja'far al-Kharqani
8. Abu Ali al-Fadhal bin Muhammad al-Thusi al-Farmadi
9. Abu Ya'kub al-Hamdani bin Aiyub bin Yusuf bin Husin
10. Abdul Khaliq al-Fajduani bin al-Imam Abdul Jamil
11. Arif al-Riyukuri
12. Mahmud al-Anjiru al-Faghnawi
13. Ali al-Ramituni (terkenal dengan nama Syaikh Azizan)
14. Muhammad Babusamasi
15. Amir Kulal bin Sayid Hamzah

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

16. Bahauddin Naqsyabandi (nama lengkapnya Bahauddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Syarif al-Husaini al-Uwaisi al-Bukhari.

Kemudian silsilah tersebut berkelanjutan sampai kepada Syaikh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi Naqsyaabandi, sesuai ijazah yang diperoleh beliau, maka silsilah tersebut adalah sebagai berikut:

17. Muhammad Bukhari
18. Ya'kub Yarkhi Hishari
19. Abdullah Samarkandi (Ubaidullah)
20. Muhammad Zahid
21. Muhammad Darwis
22. Khawajiki
23. Muhammad Baqi
24. Ahmad Faruqi
25. Muhammad Ma'shum
26. Abdullah Hindi
27. Dhiyaul Haq
28. Ismail Jawi Minagkabawi
29. Abdullah Affandi
30. Syaikh Sulaiman
31. Sulaiman Zuhdi
32. Abdul Wahab Jawi Rokan al-Khalidi Naqsyabandi

Adapun nama atau gelar yang diberikan kepada silsilah tarekat itu menurut Amin al-Kurdi berbeda-beda, sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1. Periode antara Abu Bakar Shiddiq sampai kepada Syaikh Thaifur bin Isa bin Abu Yazid Busthami dinamakan "*Shiddiqiah*".
2. Periode antara Syaikh Thaifur sampai kepada Khawajah Syaikh Abdul Khaliq al-Fajduani dinamakan "*Thaifuriah*".
3. Periode antara Khawajah Syaikh Abdul Khaliq al-Fajduani sampai kepada Syaikh Bahauddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Syarif al-Husaini al-Uwaisi al-Bukhari dinamakan "*Khawajakaniah*".
4. Periode antara Syaikh Bahauddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Syarif al-Husaini al-Uwaisi al-Bukhari sampai kepada SyaikhUbaidullah al-Ahrar dinamakan "*Naqsyabandiyah*".
5. Periode antara Syaikh Ubaidullah al-Ahrar sampai kepada al-Imam Rabbani Syaikh Ahmad al-Faruqi dinamakan "*Ahrariah*".
6. Periode antara Syaikh Ahmad al-Faruqi sampai kepada Maulana Syaikh Khalid dinamakan "*Mujaddidiah*".
7. Periode antara Maulana Syaikh Khalid sampai sekarang dinamakan "*Khalidiah*".[37]

Aliran ini merupakan satu-satunya aliran yang memiliki geneologi silsilah transmisi "*ilmu*" melalui pemimpin pertama *Khulafa' Urrasyiddin* yakni Abu Bakar as-Siddiq. Bukan seperti halnya, aliran-aliran *sufi* lain yang memiliki geneologi melalui para pemimpin spritual *Syi'ah*, tentu melalui

[37]Ahmad, Fuad Said, *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*,106-108.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

khalifah keempat *Khulafa' Urrasyiddin* yakni Ali bin Abi Thalib kemudian sampai kepada Nabi.[38]

Ciri menonjol Tarekat Naqsyabandiyah adalah *Pertama*, diikutinya *syari'at* secara ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari dan lebih menyukai berzikir dalam hati. *Kedua*, upaya yang serius dalam memengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan Negara pada Agama.[39]

Dari sekian banyak aliran tarekat tersebut terdapat sekurang-kurangnya tujuh aliran tarekat di Indonesia, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Tarekat Qodiriyah. Didirikan oleh Syaikh Abdul Qadir Jaelani (1077-1166 M) yang sering pula disebut al-Jilli.
b. Tarekat Rafi'iyah. Didirikan oleh Syaikh Rifa'i. Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ali bin Abbas.
c. Tarekat Naqsyabandiyah. Didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari (727-791 H).
d. Tarekat Samaniyah. Didirikan oleh Syaikh Saman yang meninggal dalam tahun 1720 M, di Madinah.
e. Tarekat Khalwatiyah. Didirikan oleh Zahiruddin (w. 1397 M) di Khurasan dan merupakan cabang dari Tarekat Suhrawardi yang didirikan oleh Abdul Qadir Suhrawardi yang meninggal tahun 1167 M.

[38]Totok, Jumantoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, 163-164.
[39]Sri, Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, 91.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Tarekat al-Haddad. Didirikan oleh Sayyid Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad. Ia lahir di Tarim, sebuah kota yang terletak di Hatramaut pada malam senin, 5 safar tahun 1044 H.

g. Tarekat Khalidiyah adalah salah satu cabang dari Tarekat Naqsyabandiyah di Turki, yang berdiri pada abad ke-XIX. Pokok-pokok Tarekat Khalidiyah dibangun oleh Syaikh Sulaiman Zuhdi al-Khalidi.[40]

5. Unsur-unsur dan Asas Ajaran serta Paham Tarekat Naqsyabandiyah

a. Guru (*mursyid*)

Adapun yang dinamakan *guru* disini adalah seorang manusia *zahir* atau *ghaib* yang mengajar seseorang di dalam suatu ilmu dan guru ini akan menyampaikan petunjuk, petua atau kaedah-kaedah tentang ilmu tersebut.

Adapun yang dinamakan dengan *mursyid* adalah suatu pengetahuan atau pengalaman yang dilalui sendiri oleh seseorang yang menjadi guru.[41] Di mana guru tersebut benar-benar mengetahui disemua bidang ilmu dan pengalamannya yang pernah ditarekatinya sendiri tanpa diambil dari pendapat orang lain, cerita orang lain atau dari bahan-bahan bacaan yang kemudiannya ditafsirkan (*translate*) mengikut fikiran mereka sendiri tanpa bersandarkan kepada laduni.[42] Guru yang *mursyid*adalah orang yang tinggi martabatnya di dalam ilmu hakikat dan

[40]Abuddin, Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 236-238.

[41]Zulkifli dan Sentot Budi Santoso,*WUJUD (Menuju Jalan Kebenaran),*107.

[42]Ilmu Laduni adalah ilham nikmat karunia Allah yang diberikan kepada hamba yang bertakwa. Ilmu Laduni atau disebut juga sebagai *warid Ilahiyah* akan dilimpahkan ke dalam hati aulia-Allah yang jernih yaitu bersih dari segala kekeruhan penyakit-penyakit hati seperti lalai,kecintaan dunia, keragu-raguan dan syirik jali serta syirik khofi. Zulkifli dan Sentot Budi Santoso,*WUJUD (Menuju Jalan Kebenaran),*107.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

makrifat, karena semasa perjalanan pencarian dan perguruannya dahulu. Orang yang menjadi guru harus dan telah mengalami sendiri pengalaman pengajaran laduni, yang kebanyakannya ilmu laduni ini membicarakan hal-hal ilmu *ghaib* yang keluar dari akal pencapaian pemikiran manusia.[43]

Pada masa permulaan, setiap *gurusufi* dikelilingi oleh lingkaran *murid* mereka dan beberapa dari *murid* ini kelak akan menjadi guru pula. Guru tarekat yang sama mengajarkan *cara* yang sama, *zikir* yang sama, *muraqabah* yang sama. Seorang pengikut tarekat akan memperoleh kemajuan melalui sederet amalan-amalan berdasarkan tingkat yang dilalui oleh semua pengikut tarekat yang sama. Dari pengikut yang biasa (*mansub*) menjadi *murid* selanjutnya pembantu *Syaikh* (*khalifah-nya*) dan akhirnya menjadi *guru* yang mandiri (*mursyid*). Seorang pengikut tarekat ketika melakukan amalan-amalan tarekat berusaha mengangkat dirinya melampaui batas-batas kediriannya sebagai manusia dan mendekatkan diri ke sisi Allah SWT. Dalam pengertian ini sering kali perkataan tarekat dianggap *sinonim* dengan istilah tasawuf, yaitu dimensi *esoteris* dan aspek yang mendalam dari agama Islam.[44]

[43]Zulkifli dan Sentot Budi Santoso, *WUJUD (Menuju Jalan Kebenaran)*, 107.
[44]Sri, Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, 8-9.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penyebutan *Syaikh*[45] dan *murid* di berbagai wilayah tertentu akan berbeda-beda sekalipun dalam makna yang sama. Kekerabatan dalam hubungan batin antara seorang *Syaikh* dan *murid* (pengikut), harus terjalin dengan baik termasuk dalam hal ini seorang murid harus memahami silsilah para guru dari tarekat itu sendiri, mulai dari gurunya sampai bertalian kepada sahabat Rasulullah SAW, hingga kepada Rasulullah SAW. Kadang kala dalam prakteknya pengenalan antara (*guru dan murid*) ditandai dengan pentahbisan dengan sebuah jubah (*hirqah*) yang melambangkan penerimaan sang murid kedalam tarekat tersebut. Gurulah yang memberikan bimbingan terhadap murid dalam melakukan kerohanian yang menurut mereka sangat berbelok-belok dan malah penuh dengan rintangan.[46]

Guru yang (*mursyid*) dapat dijadikan secara total sebagai seorang pendidik dan pengajar yang ilmu pengetahuannya diperoleh dari hasil pengalaman yang dialaminya sendiri di alam hakiki maupun di alam makrifat. Beliau tidak pernah meniru orang lain dan tidak pernah tertarik dengan cara orang lain, tetapi beliau mewariskan ilmunya mengikuti pengalaman yang pernah dilaluinya semasa menjalani *riyadhah* atau latihan dalam mencari ilmu hakiki dan makrifat bersama gurunya dahulu.

[45]*Syaikh* adalah guru spiritual. *Syaikh* merupakan pembimbing autentik dan satu-satunya yang dituju oleh sang pencari kebenaran dalam pencariannya. Totok, Jumantoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, 215.

[46]Perdamaian, *Akhlak Tasauf*, 181-182.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Guru yang berpengalaman berasal dari seorang guru yang pernah diijazahkan oleh guru asalnya untuk mewariskan ilmunya kepada calon muridnya yang baru. Ijazah ini sangat perlu, sebab tanpa keizinan (rekomendasi) dari guru asalnya untuk mengajar kepada calon muridnya yang baru, maka mata rantai emas jalan hakiki dan makrifat tidak bersambung dari guru asalnya, yaitu Rasulullah SAW.[47]

Guru adalah orang yang mempunyai otoritas dan legalitas kesufian yang berhak mengawasi muridnya dalam setiap langkah dan geraknya sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, ia pasti mempunyai keistimewaan tertentu seperti bersih jiwanya. Seorang guru adalah orang yang telah sempurna *suluk*, *syari'ah* dan hakikatnya sesuai dengan ajaran Islam dan telah mendapat *ijazah* untuk mengajarkan *suluk* kepada orang lain.

Mursyid artinya petunjuk atau instruktur, pengajar, pemberi contoh kepaada para murid tarekat, atau pembimbing spritual. *Mursyid* adalah seorang ahli waris sejati Nabi Muhammad SAW. sesudah dibawa ke hadirat Ilahi selama kenaikan (*makrifat*)-Nya, sang hamba pun dikembalikan oleh Allah SWT. pada makhluk untuk membimbing dan menyempurnakan orang-orang yang masih belum sempurna.

Syarat-syarat *Mursyid* menurut Kadirun Yahya dalam, *Ibarat Sekuntum Bunga Mawar dari Taman Firdaus*, antara lain sebagai berikut:

[47]Zulkifli dan Sentot Budi Santoso, *WUJUD (Menuju Jalan Kebenaran)*, 110-111.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dicerdikan oleh Allah SWT dengan izin dan Ridha-Nya, bukan dicerdikan oleh lainnya.
2. *Kamil dan mukamil*, yaitu mendapat kurnia kesempurnaan dan menyempurnakannya karena Allah dan izin-Nya.
3. Pengajarannya memberi efek kebaikan dan kebajikan kepada yang menerimanya dengan izin Allah SWT.
4. Namanya termasyhur, dihormati kawan, dan diakui oleh lawan sebagai orang berkemampuan.
5. Pengajarannya tidak dapat dibantah kebenarannya oleh orang yang berakal karena sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ilmu pengetahuan.
6. Tidak kuat mengerjakan yang "harus", yaituyang tidak murni halalnya.
7. Tidak setengah kasihnya kepada dunia. Sekalipun ia giat berkiprah di masyarakat, tetapi hal itu bukan karena kasih kepada dunia, namun kegiatan-kegiatannya itu didasari oleh kasihnya kepada Allah SWT dan prestasinya pun sebagai ungkapan pengabdiannya kepada Allah SWT.
8. Mempunyai silsilah keguruan yang terkait dengan Rasulullah SAW.

Menurut Syaikh Abu Hasan Asy-Syadzili sebagaiman dikutip Ahmad bin Muhammad bin Iyyadh dalam kitab *al-Mufakhir al-Aliyah* bahwa syarat-syarat *mursyid* minimal ada lima, yaitu:

1. Memiliki sentuhan rasa rohani yang jelas dan tegas.
2. Memiliki pengetahuan yang benar.
3. Memiliki cita (*himmah*) yang luhur.
4. Memiliki mata hati yang tajam untuk menunjukkan jalan Ilahi.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memiliki prilaku rohani yang diridhai.[48]

b. Murid (pengikut)

Murid adalah seseorang yang besar hasratnya terhadap kehidupan spiritual, pengikut sebuah tarekat sufi. Istilah lain yang sering digunakan adalah *fakir* atau *dervish*. Murid menurut Syaikh al-Hadad adalah seseorang yang motivasi amalnya hanya tertuju kepada Allah SWT. dan itu dapat terlihat pada semua gerak lahir maupun batinnya, baik dalam hubungan yang bersifat horizontal maupun vetikal.[49]

Murid adalah orang yang menghendaki pengetahuan dan petunjuk dalam amal ibadah. Setelah murid ber-*bai'at* kepada sang guru maka ia terikat dengan etika *sufi*, menyerahkan diri sebulat-bulatnya kepada guru, tidak menentang atau menolak atau bertanya kepadanya, tidak boleh mempunyai pamrih terhadapnya, tidak boleh melepaskan *ikhtiar*-nya dengan *ikhtiar* gurunya, tidak boleh mempergunjing gurunya, memelihara dan menjaganya, tidak boleh menafsirkan kejadian semaunya sendiri, harus menyimpan rahasia gurunya, tidak boleh menginterupsi guru ketika sedang berbicara, menjaga guru dan keluarganya, merendahkan diri kepadanya dan sebagainya.[50]

[48]Totok, Jumantoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf,* 154-155.
[49]Totok, Jumantoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf,*153.
[50]Totok, Jumantoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf,*241.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syhabuddin Umar Suhrawardi, ada lima belas adab atau aturan prilaku yang harus diamalkan murid, antara lain:

1. Keyakinan penuh kepada *Syaikh* dalam ajaran, bimbingan, dan penyuciannya atas diri murid-muridnya.
2. Ketetapan hati yang sempurna untuk mendatangi *Syaikh*.
3. Mematuhi perintah *Syaikh*.
4. Tidak melawan.
5. Menafikan kehendak dan keinginannya sendiri.
6. Selalu menghargai pemikiran *Syaikh*.
7. Mengacu pada pengetahuan *Syaikh* dalam menjelaskan makna berbagai macam mimpi.
8. Menghormati ucapan *Syaikh*.
9. Merendahkan suara.
10. Menahan diri dari tindakan di luar batas.
11. Mengetahui waktu yang tepat untuk berbicara.
12. Menjaga batas kehormatannya sendiri.
13. Mampu menjaga rahasia-rahasia *Syaikh*.
14. Mengungkapkan berbagai rahasianya sendiri kepada *Syaikh.*
15. Berbicara kepada Syaikh sesuai dengan kadar pemahaman pendengar lainnya.[51]

Tarekat itu merupakan jalan yang harus dilalui untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. maka orang yang menjalankan tarekat itu harus

[51]Totok, Jumantoro dan SamsulMunir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, 154.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan syari'at dan si murid harus memenihi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Mempelajari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan syari'at agama.
2. Mengamati dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti jejak guru, melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.
3. Tidak mencari-cari keringanan dalam beramal agar tercapai kesempurnaan yang hakiki.
4. Berbuat dan mengisi waktu seefisien mungkin dengan segala wirid dan do'a guna pemantapan dan kekhusu'an dalam mencapai *maqomat* (stasiun) yang lebih tinggi.
5. Mengekang hawa nafsu agar terhindar dari kesalahan yang dapat menodai amal.

c. Asas Ajaran dan Paham Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah, seperti juga tarekat yang lainnya mempunyai beberapa tata cara peribadatan, teknik spritual, dan ritual tersendiri. Sebagai tarekat yang terorganisir, Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai sejarah dalam rentang masa hampir enam abad, yang secara geografis penyebarannya meliputi tiga Benua. Hal ini berimplikasi pada warna dan tata cara Tarekat Naqsyabandiyah yang bervariasi, menyesuaikan masa, kondisi, dan tempat tumbuhnya.

Ajaran dasar Tarekat Naqsybandiyah menurut Muhammad Amin al-Kurdi dalam kitabnya, *'Tanwir al-Qulub'*. Terdiri atas 11 asas; 8 asas dirumuskan oleh 'Abd al-Khaliq Ghujdwani, sedangkan 3 asas lainnya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penambahan oleh Muhammad Baha' al-Din Naqsyabandi. Ajaran tersebut adalah:[52]

1. *Husy dar dam,"sadar sewaktu bernafas".* Suatu latihan konsentrasi dimana seseorang harus menjaga diri dari kekhilafan dan kealpaan ketika kelur masuk nafas, supaya hati selalu merasakan kehadiran Allah SWT. Namun, bagi Tarekat Naqsyabandiyah, masuk nafas itu adalah hidup berhubungan dengan Allah SWT dan keluarnya adalah mati atau berpisah dengan-Nya.[53]
2. *Nazhar bar qadam,"menjaga langkah".* Seorang murid yang sedang menjalani *khalwat suluk,* bila berjalan harus menundukkan kepala, melihat kearah kaki. Dan apabila duduk, tidak memandang ke kiri atau ke kanan. Sebab memandang kepada aneka ragam ukiran dan warna dapat melalaikan orang dari menginggat Allah SWT selain itu juga supaya tujuan-tujuan yang (rohaninya) tidak dikacaukan oleh segala hal yang berada disekelilingnya yang tidak relevan.
3. *Safar dar wathan, "melakukan perjalannya di tanah kelahirannya".* Maknannya adalah melakukan perjalanan batin dengan meninggalkan segala bentuk ketidaksempurnaannya sebagai manusia menuju kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk yang mulia. Disamping itu, sifat ini merupakan perpindahan dari sifat kemanusiaan yang kotor dan rendah kepada sifat-sifat kemalaikatan yang bersih dan suci.[54]

[52]Sri, Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*,102-105.
[53]Penyusun, Dewan Redaksi Enseklopedi Islam, *Enseklopedi Islam*, 8.
[54]Penyusun, Dewan Redaksi Enseklopedi Islam, *Enseklopedi Islam*, 8.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. *Khalwat dar anjuman, "sepi di tengah keramaian".* Khalwat bermakna menyepinya seorang pertapa, sementara anjuman dapat berarti perkumpulan tertentu. Berkhalwat terbagi pada dua bagian, yaitu: *Pertama,Khalwat lahir,* adalah orang yang bersuluk mengasingkan diri ke sebuah tempat tersisih dari masyarakat ramai. *Kedua,khalwat batin,*adalah mata hati menyaksikan rahasia kebesaran Allah SWT dalam pergaulan sesama makhluk.
5. *Yad krad, "ingat atau menyebut".* Ialah berzikir terus-menerus menginggat Allah SWT baik *zikir ism al-dzat* (menyebut Allah), mau pun zikir *nafi itsbat* (menyebut *La Ilaha illa Allah*).
6. *Baz Gasht, "kembali", "memperbarui".* Hal ini dilakukan untuk mengendalikan hati agar tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang (melantur). Menjaga pemikiran sendiri dengan mengulangi zikir sesudah meresapkan kalimat *"Ilahi anta maqshudi wa ridhaka mathlubi",* artinya adalah Wahai Tuhanku, Engkaulah tujuanku dan keridhaan-Mu merupakan tuntutanku.
7. *Nigah Dasyt, "waspada".* Ialah setiap murid harus menjaga hati, pikiran dan perasaan dari sesuatu walau sekejap ketika melakukan zikir tauhid. Hal ini bertujuan untuk mencegah agar pikiran dan perasaan tidak menyimpang dari kesadaran yang tetap akan Tuhan dan untuk memelihara pikiran dan prilaku agar sesuai dengan makna kalimah tersebut. Sebagian ulama tasawuf berkata: *"Kujaga hatiku sepuluh malam, maka dijaganya aku selama dua puluh tahun."*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. *Yad Dasyt, "mengingat kembali".* Adalah *tawajuh* (menghadapkan diri) kepada Nur Dzat Allah Yang Maha Esa, tanpa berkata-kata. Pada hakikatnya menghadapkan diri dan mencurahkan perhatian kepada Nur Dzat Allah itu tiada lurus, kecuali sesudah *fana* (hilang kesadaran diri) yang sempurna.

Adapun tiga asas lainnya yang berasal dari Syaikh Baha' al-Din Naqsyabandi adalah:

1. *Wukuf zamani, "memeriksa penggunaan waktu".* Yaitu orang yang bersuluk senantiasa selalu mengamati dan memerhatikan dengan teratur keadaan dirinya setiap dua atau tiga jam sekali. Apabila ternyata keadaannya terus sadar dan tengelam dalam zikir dan melakukan yang terpuji, maka hendaklah ia bersyukur kepada-Nya. Sebaliknya apabila keadaannya dalam alpa atau lalai dan melakukan perbuatan dosa, maka harus segera minta ampun dan tobat kepada Allah SWT serta kembali kehadiran hati yang sempurna.
2. *Wukuf 'adadi, "memeriksa hitungan zikir".* Yaitu dengan penuh hati-hati (konsentrasi penuh) memelihara bilangan ganjil pada zikir *nafi itsbat*, 3 atau 5 sampai 21 kali.
3. *Wukuf qalbi, "menjaga hati tetap terkontrol".* Adalah kehadiran hati serta kebenaran tiada yang tersisa, sehingga perhatian seseorang secara sempurna sejalan dengan zikir dan maknanya. Selain kebenaran Allah SWT dan tiada menyimpang dari makna dan perhatian zikir. Lebih jauh dikatakan bahwa hati orang yang berzikir itu berhenti (*wukuf*) menghadap Allah SWT dan bergumul dengan lafadz-lafadz dan makna zikir.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abu Bakar Aceh ada lima perkara yang merupakan pokok ajaran semua tarekat, yaitu:[55]

1. Mempelajari ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan pelaksanaan semua perintah agama.
2. Mendampingi guru (*mursyid*) dan teman-teman setarekat untuk mempelajari melakukan ibadah dengan sebaik-baiknya.
3. Meninggalkan *rukhshah* dan *ta'wil* untuk menjaga dan memelihara kesempurnaan amal.
4. Menjaga dan mempergunakan waktu serta mengisinya dengan wirid dan doa guna mempertebal *khusyu'* dan *khudhur.*
5. Mengekang diri jangan sampai menuruti hawa nafsu dan menjaga diri supaya tidak terjerumus kedalam kesalahan.

d. Paham Ahlussunnah waljama'ah

Arti *ahlussunnah* ialah *Penganut Sunnah Nabi*. Arti *waljama'ah* ialah *Penganut i'tiqad,*[56] sebagai *i'tiqad Jama'ah sahabat-sahabat Nabi*. Ahlussunnah adalah mereka yang mengikuti dengan konsisten semua jejak langkah yang berasal dari Nabi Muhammad SAW dan membelanya.

[55]Totok, Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*,241.

[56]I'tiqad (paham) Kaum Ahlussunnah waljama'ah yang telah disusun oleh Imam Abu Hasan al Asy'ari, terbagi atas beberapa bahagian, yaitu: 1). Tentang Ketuhanan, 2). Tentang Malaikat-malaikat, 3). Tentang Kitab-kitab Suci, 4). Tentang Rasul-rasul, 5). Tentang Hari Kiamat, dan 6). Tentang Qadha dan Qadar. Pembagian yang 6 enam ini, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW ketika ditanya oleh seseorang. Dalam sebuah hadits yang berbunyi: *"Maka beritahulah kami (Hai Rasulullah) tentang Iman!" Nabi Muhammad menjawab: Engkau mesti percaya kepada adanya Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab Suci-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhirat dan Qadha-qadar (nasib baik dan nasib jelek).*(HR. Imam Muslim. Lihat Shahih Muslim Juz 1 halaman 22). Siradjuddin, Abbas, *I'tiqad Ahlusunnah Waljama'ah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008), 27-28.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mereka mempunyai pendapat tentang masalah agama baik yang fundamental (*ushul*) maupun divisional (*furu'*).[57]

Kaum Ahlussunnah waljama'ah ialah kaum yang menganut i'tiqad sebagai i'tiqad yang dianut oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabat beliau. I'tiqad Nabi dan sahabat-sahabat itu telah termaktub dalam Al-Qur'an dan dalam Sunnah Rasul secara terpencar-pencar, belum tersusun secara rapi dan teratur, tetapi kemudian dikumpulkan dan dirumuskan dengan rapi oleh seorang ulama Ushuluddin yang besar, yaitu Syaikh Abu Hasan 'Ali al Asy'ari (260 H-324 H), di Bashrah, dalam usia 64 tahun.[58]

Istilah ahlussunnah waljama'ah dinisbahkan pada aliran teologi Asy'ariyah dan Maturidiyah karena mereka berpegang kuat kepada sunnah Nabi SAW dan juga merupakan kelompok mayoritas dalam masyarakat Islam. Ahlussunnah waljama'ah oleh al-Asy'ari juga disebut sebagai *Ahl al-Hadits wa as-Sunnah* (Golongan yang berpegang pada hadits dan sunnah) dalam kitabnya yang berjudul *Maqalat al-Islamiyyin* (berisi tentang aliran-aliran teologi dan pandangannya dalam Islam). Dalam kitabnya yang lain, *al-Ibanah* (Penjelasan), istilah ini dipergunakan kata-kata *Ahl al-haqq wa as-Sunnah* (Golongan yang

[57]Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 3.

[58]Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlusunnah Waljama'ah*, 2.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berpegang pada kebenaran dan sunnah Nabi SAW). Aliran ahlussunnah waljama'ah ini sering juga disebut golongan *Suni*.[59]

e. Persulukan atau Suluk

Suluk di dalam istilah tasawuf adalah jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah SWT atau cara memperoleh makrifat. Secara etimologis, kata *suluk* berarti jalan atau cara. Bisa juga diartikan kelakuan atau tingkah laku, sehingga *husnu as-suluk* berarti kelakuan yang baik. Kata *suluk* adalah bentuk masdar yang diturunkan dari bentuk verba *salaka yasluku* yang secara harfiah mengandung beberapa arti, yaitu: memasuki, melalui jalan, bertindak dan memasukkan.[60]

Suluk atau perjalanan adalah perjalanan menuju tuhan. Perjalanan spiritual menuju sang sumber. Tasawuf menyebut kemajuan dalam kehidupan spiritual sebgai *suluk* dan sang pencari Allah disebut *salik*,[61]atau penempuh jalan spiritual. Makna lateral suluk adalah menempuh jalan yang merupakan suatu tindakan fisik dan bisa dipandang sebagai gerakan dalam dimensi ruang. Hanya saja, dalam istilah teknis, yang dimaksud suluk adalah perjalanan spiritual, dan bukan gerakan dalam dimensi ruang.[62]

---

[59]Penyusun, Dewan Redaksi Enseklopedi Islam, *Enseklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), 80.

[60]Penyusun, Dewan Redaksi Enseklopedi Islam, *Enseklopedi Islam*, 292.

[61]*Salik* bermakna seorang pelancong jamaknya *salikun*, atau sang penempuh jalan spiritual. Term *salikun*, dahulunya tidak hanya pelancong spiritual, termasuk juga mereka yang berpergian dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk mendapatkan pengajaran dari beberapa guru yang berbeda-beda keahliannya. Murid dalam sebuah tarekat yang memiliki beberapa klasifikasi yang diperlukan untuk menempuh perjalanan spiritual dari jiwa rendahnya, melalui berbagai kedudukan (*maqamat*) menuju jiwa tinggi dan kesatuan (tauhid) adalah seorang *salik*. Totok, Jumantoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*,201.

[62]Totok, Jumantoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, 211-213.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam kajian Mir Valiudin*Suluk* ada tiga jenis:[63]*Pertama, Suluk Qalb* (*tashfiyah al-qalb*) adalah penyucian kalbu atau hati. Adapun yang dimaksud dengan penyucian kalbu adalah menghapuskan darinya kecintaan pada dunia *fana'* ini, kekhawatirannya atas berbagai macam kesedihan dan kedukaan, kecenderungannya pada hal-hal duniawi serta segenap pikiran muluk-muluknya yang sia-sia.

Kedua, Suluk Ruh (*takhalliyah as-sirr*) secara *harfiyah* berarti rahasia, yakni sebuah organ pemahaman spiritual, disebut *Takhalliyah as-sirr* atau pengosongan sirr. Ini berarti mengosongkan sirr dari segala macam pikiran yang bakal menyimpangkannya dari mengingat kepada Allah atau zikir. Dan, *Ketiga, Suluk sirr* (*tajalliyah ar-ruh*), jiwa sebuah organ kontemplasi *mistis*. Diungkapkan dengan tajalliyah ar-ruh atau pencerahan ruh, ini berarti mengisi jiwa dengan visi tentang Allah dan gelora cinta-Nya. Dengan demikian, suluk terdiri atas penyucian qalbu, penyucian jiwa, pengosongan sirr dan pencerahan ruh.

B. Kajian Terdahulu

Dalam kajian kali ini, judul yang diangkat dalam perspektif tasawuf yaitu Strategi Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah dalam pengembangan dakwah di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Namun, pada penelitian sebelumnya telah termaktub beberapa judul yang membahas mengenai Tarekat Naqsyabandiyah ini, diantaranya: ***Pertama***, telah disusun oleh Muhammad Khairi dengan judul: *Metode Dakwah Tarekat*

[63]Totok, Jumantoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, 212-213.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Naqsyabandiyah Yayasan Prof. Dr. Kadirun Yahya dalam Mengembangkan Paham Ahlussunnah Waljama'ah di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Dari judul penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapat kesimpulan dari data yang telah dianalisis. *Pertama*, Metode Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Prof. Dr. Kadirun Yahya dalam Mengembangkan Paham Ahlussunnah Waljama'ah yaitu: *metode hikmah, metode ceramah, metode diskusi, dan metode karyawisata*.

Kedua, Faktor yang memengaruhi Metode Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Prof. Dr. Kadirun Yahya dalam mengembangkan Paham Ahlusunnah Waljama'ah yaitu: *Pertama***,** Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan latar belakang pengikut Tarekat Naqsyabandiyah. *Kedua*, Penentuan materi yang cocok untuk tingkat pendidikan dan keberagaman pengikut Tarekat Naqsyabandiyah. *Ketiga*, Melakukan pendekatan personal dan kelompok (menjalin komunikasi yang baik antara pengikut dan pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah). *Keempat*, Lokasi yang strategis (berdekatan dengan jalan raya sehingga memudahkan masyarakat untuk berdatangan keyayasan Prof. Dr. Kadirun Yahya**.** *Kelima*, suara kebisingan jalan raya sehingga menganggu aktivitas dakwah. Dan*Keenam*, Ketersediaan dana, sarana dan prasarana dakwah.

Kedua, telah disusun oleh M. Ainul Asyuri dengan judul: *Etos Krerja Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*. Penelitian yang telah dilakukan ini dengan data-data yang telah terkumpul, kemudian telah di analisis maka didapatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Etos kerja Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, ternyata penganut Tarekat Naqsyabandiyah memiliki etos kerja, karena penganut Tarekat Naqsyabandiyah sangat antusias terhadap segala sesuatu yang dapat memotivasi melaksanakan pekerjaan rutin dalam peningkatan kualitas ibadah. Hal ini terlihat dari perbandingan perbedaan taraf hidup mereka sebelum dan sesudah menjadi penganut Tarekat Naqsyabandiyah. Data tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian.

Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penganut Tarekat Naqsyabandiyah ialah tingkat usia, yang kebanyakan masih dibawah 50 tahun, sehingga secara kondisi fisik mereka masih mampu mengeluarkan tenaga untuk mengelola perkebunan, berdagang, nelayan dan bekerja sebagai buruh tani. Meskipun pekerjaan yang mereka tekuni adalah pekerjaan yang kasar dan sangat menguras tenaga. Kemudian, waktu atau jarak tempuh yang mereka habiskan untuk sampai dilahan perkebunan atau tempat bekerja tidak jauh, bahkan berada disekitar tempat tinggal mereka. Dan bagi mereka yang bekerja sebagai nelayan tempat tinggal mereka di piggir laut sehingga tidak menyita waktu yang lama ke tempat mencari rezeki.

Dari kedua penelitian tersebut di atas, dapat juga dijadikan panduan penelitian dalam karya tulis ilmiah selanjutnya, agar terciptanya hubungan kerja sama dalam penelitian permasalahan yang sama.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[64] Kerangka berpikir merupakan alur logika berpikir, mulai dari penegasan teori serta asumsinya hingga memunculkan konsep dan variabel-variabel yang diteliti.[65] Dari logika dan teori itu didapatkan konsep tentang bagaimana Strategi Tarekat Naqsyabandiyah dalam Pengembangan Dakwah di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, sebagai berikut:

[64]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 283-284.

[65]Maman, Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 45.

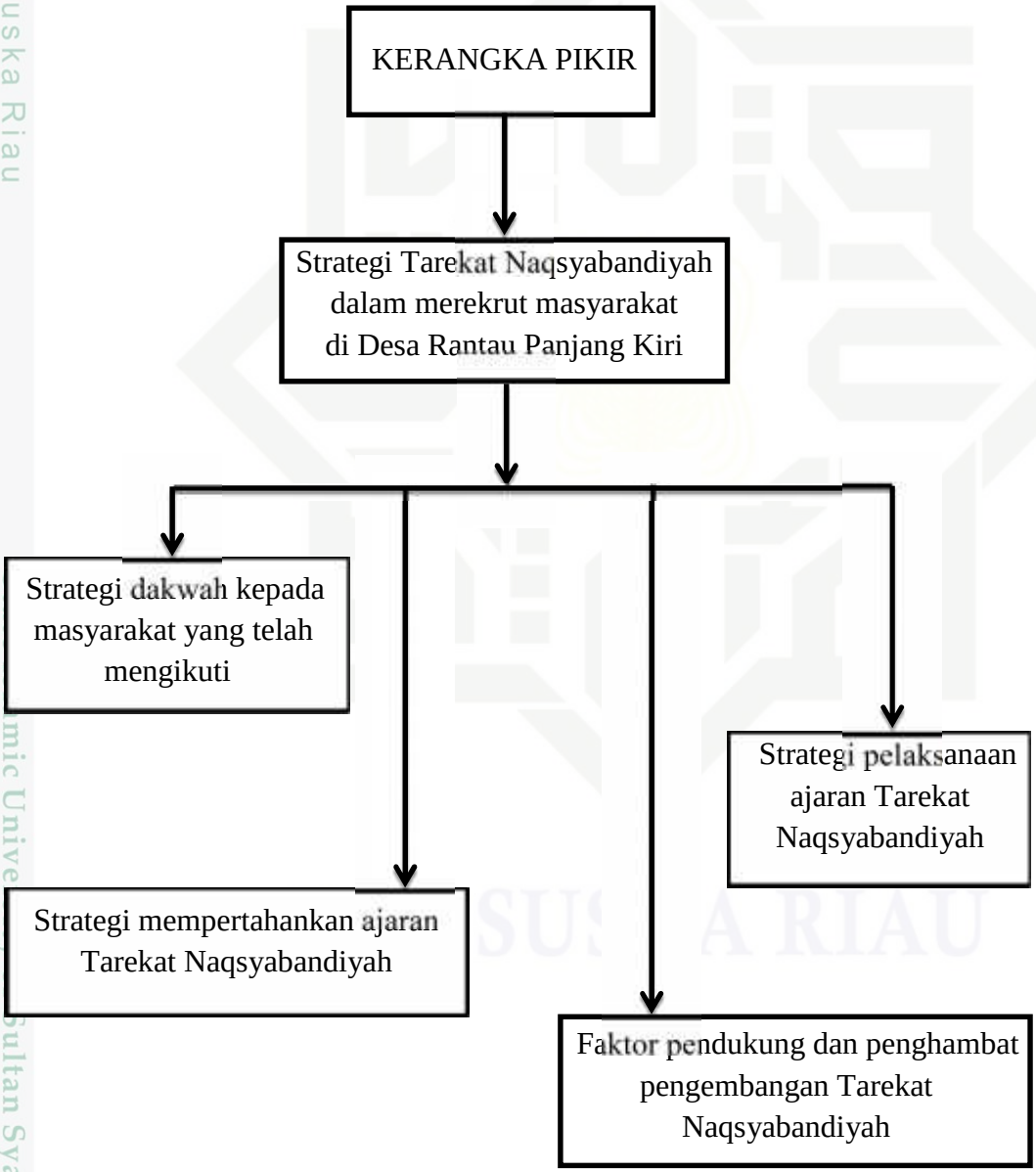

Tabel. 1. Kerangka Pikir

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.